

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai makna yang cukup luas, tergantung siapa yang mengartikannya; dalam konteks apa, lingkup apa, jenjang mana. Pendidikan bisa diartikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa, menanamkan nilai-nilai moral dan agama, membina kepribadian, mengajarkan pengetahuan, melatih kecakapan, keterampilan, memberikan bimbingan, arahan, tuntunan, teladan, disiplin, dll. Secara umum, pendidikan berkenaan dengan peningkatan kualitas manusia, pengembangan potensi, kecakapan, dan karakteristik generasi muda ke arah yang diharapkan masyarakat.

Pendidikan juga merupakan wadah dimana potensi seluruh pendidik dapat dibangkitkan, serta disalurkan semaksimal mungkin melalui lembaga pendidikan yang diharapkan yaitu sekolah. Dimana siswa dapat mengembangkan potensi diri mereka masing-masing dan peserta didik hidup secara layak di tengah masyarakat. Inilah salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia yang terampil dan mandiri.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal 1 UU Sisdiknas Tahun 2003. Dalam pasal ini yang digunakan sebagai latar belakang pendidikan karakter dijelaskan bahwa pendidikan nasional digunakan sebagai wadah mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemudian juga bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa supaya menjadi anak yang berakhlak mulia, beriman, berilmu, kreatif, mandiri, bertanggung jawab, dan demokratis.

Adapun salah satu dasar hukum dalam pembinaan pendidikan karakter yaitu Undang-undang RI Nomor 17 Tahun 2007 tentang RPJPN (2005-2025)

“Tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, dinamis, berbudaya, dan berorientasi ipteks berdasarkan Pancasila dan dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa.”

Pendidikan karakter adalah upaya dalam rangka membangun karakter (*character building*) siswa untuk menjadi lebih baik. Sebab, karakter dan kepribadian siswa sangatlah mudah untuk dibentuk. Secara etimologis karakter dapat dimaknai sesuatu yang bersifat pembawaan yang mempengaruhi tingkah laku, budi pekerti, tabiat, ataupun perangai.

Sedangkan secara terminologis, karakter dapat dimaknai dengan sifat kejiwaan akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri seseorang atau suatu kelompok. hal ini bertujuan untuk menciptakan karakter siswa yang paripurna, sampai mendekati titik terwujudnya insan kamil.

Khan (dalam Dewi,2011.Hlm.27) mengungkapkan bahwa:

”pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan cara berpikir dan perilaku yang membantu individu untuk hidup dan bekerja sama sebagai keluarga, masyarakat, dan dan bernegara dan membantu mereka membuat keputusan yang dapat dipertanggungjawabkan.”

Dengan kata lain, pendidikan karakter diharapkan mengajarkan siswa berpikir cerdas, mengaktivasi otak tengah secara alami. Tidak hanya materi-materi saja yang siswa dapatkan tetapi dengan adanya pendidikan karakter siswa pun mampu berpikir secara logis dan kritis sesuai kecerdasannya.

Dalam dunia pendidikan tujuan pendidikan karakter yaitu untuk meraih prestasi belajar siswa. Selain prestasi belajar, siswa diharapkan dapat menyerap pendidikan karakter yang telah diterapkan dan kedepan dapat memperbaiki nilai-nilai social yang kurang baik. Dengan pendidikan karakter dapat pula membangun peradaban sebuah bangsa yang pada hakikatnya adalah pengembangan watak dan karakter manusia unggul dari sisi intelektual, spiritual, emosional, dan fisik yang dilandasi oleh fitrah kemanusiaan.

Pendidikan karakter dalam KTSP memiliki berbagai macam nilai yaitu nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Toleransi merupakan salah satu sikap yang sangat penting bagi manusia, karena pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang artinya manusia tidak hidup sendirian, tidak mungkin hidup sendirian, dan tidak mungkin hidup untuk dirinya sendiri, melainkan ia juga hidup dalam keterpautan dengan sesamanya dan makhluk sosial cenderung hidup berkelompok. Namun dalam hidup berkelompok tersebut manusia cenderung memilih lingkungan tertentu yang sesuai dengan keinginan mereka. Manusia hanya mau berkelompok dengan sesamanya yang memiliki kesamaan-kesamaan. Hal ini mengakibatkan kehidupan di masyarakat menjadi terpecah-pecah.

Mengingat pentingnya sikap toleransi, hal ini harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Upaya ini dilakukan guna menghindari konflik-konflik yang terjadi akibat tidak adanya rasa menghormati dan menghargai orang lain, bahwa yang diperlukan dalam sebuah kelompok bukan sekedar mencari kesepakatan dan kesamaan yang tidak mudah untuk dicapai, justru yang paling penting di dalam sebuah kelompok adanya saling pengertian. Tujuan pengembangan sikap toleransi di kalangan siswa di sekolah maupun kelompok sosial, disamping sebagai wahana latihan agar mereka lebih lanjut dapat menerapkan dan mengembangkannya secara luas dalam kehidupan masyarakat.

Maka mendidikkan nilai-nilai toleransi dalam pembelajaran merupakan upaya untuk menumbuhkan rasa untuk saling mencintai, dapat bekerja sama, menghindari konflik, adanya saling menghargai, dan dapat mengendalikan emosi. Dalam pembelajaran apa pun sikap toleransi sangat dibutuhkan, begitu pun pembelajaran seni tari. Dalam pembelajaran seni tari, siswa dapat memahami nilai-nilai social yang terkandung di dalamnya. Seperti sikap kerja sama antar teman, disiplin, gotong royong, toleransi, serta dapat bertanggung jawab karena pembelajaran ini tidak hanya untuk individual melainkan kelompok juga. Karena berdasarkan koreografinya, jenis-jenis tari dibedakan menjadi tiga. yaitu, tari tunggal, tari berpasangan, dan tari kelompok.

Tari kelompok ini lebih sulit dibandingkan tari tunggal dan tari berpasangan, Karena dalam tari kelompok dibutuhkan kompak atau keselarasan gerak antar penari. Dalam tari kelompok juga dibutuhkan rasa toleransi antar penari sebagai contoh yaitu dalam pembuaatan gerak atau mendesain pola lantai. Selain itu tari kelompok pun memiliki aspek yang sangat didukung oleh sikap toleransi. Aspek tari kelompok yaitu *unity* (kesatuan), *altnet* (saling berhubungan), *canon* (silih berganti), dan *broken* (terpecah) maka dari itu sikap toleransi dalam tari kelompok sangat dibutuhkan.

Manfaat menumbuhkan sikap toleransi siswa dalam pembelajaran yaitu siswa mampu mengendalikan emosi, siswa menjadi individu yang penyabar, siswa mampu menjalani kehidupan 'di bawah tekanan' (under stress), siswa mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, siswa mampu mengakomodasi perbedaan sudut pandang, dan, siswa mampu menjadi individu yang mudah memaafkan.

Dengan demikian bahwa ranah afektif tidak bisa diabaikan begitu saja. Ranah afektif dalam pembelajaran apapun sangat perlu diperhatikan. Sehingga peneliti dalam penelitian ini berupaya untuk meningkatkan ranah afektif yaitu berupa sikap toleransi, karena ilmu pengetahuan itu baik jika ditambahkan dengan karakter yang baik, maka siswa akan tumbuh cerdas dengan karakter yang baik. Begitupun dengan pelajaran seni budaya. Pendidikan karakter harus dimunculkan, agar siswa tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan yang baik namun siswa pun mempunyai akhlak yang mulia..

Seperti halnya di SMA Pasundan 2 Bandung permasalahan dalam pembelajaran seni tari yang dihadapi saat ini yaitu, lemahnya nilai-nilai sosial siswa. Kelemahan tersebut terdapat pada saat siswa bekerja kelompok. Siswa dalam pembelajaran seni tari biasanya dalam pembagian kelompok di kelas yang sering jadi permasalahan siswa, sering adanya perselisihan antar teman dan kelompok lainnya. Karena tidak merasakan kecocokan dalam berkelompok. Beda kemampuan antar siswa, status

sosial, dan kurangnya percaya diri bisa menjadi penyebab lemahnya sikap toleransi siswa sebagai nilai-nilai social.

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga sering membagi siswa dalam kelompok-kelompok belajar. Hal tersebut biasanya dilakukan guru ketika menggunakan model pembelajaran kooperatif. Dengan berkelompok siswa diharapkan dapat saling bekerja sama dan bertukar pikiran dalam mempelajari suatu materi. Namun kebiasaan berkelompok tersebut dapat berakibat negatif apabila guru tidak mampu mengelolanya secara tepat. Hal tersebut dapat terjadi apabila siswa dibiarkan memilih anggota kelompoknya sendiri. Mereka cenderung akan memilih teman-teman terdekatnya. Hal ini akan mengakibatkan pergaulan mereka terbatas pada orang-orang tertentu saja.

Guru dapat menyikapi persoalan diatas dengan cara membagi kelompok-kelompok secara heterogen. Tiap-tiap kelompok harus terdiri dari beberapa siswa yang memiliki latar belakang berbeda, tingkat pengetahuan berbeda, tingkat ekonomi berbeda, dan lain sebagainya. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa lebih bisa menerima dan menghargai perbedaan-perbedaan dalam kelompoknya. Siswa akan menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, satu sama lain harus saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Dengan demikian setiap individu tidak akan ada yang merasa paling hebat dan meremehkan orang lain sehingga sikap toleransi terhadap sesama akan tertanam dalam hati siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menerapkan model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* pada proses pembelajaran. Karena model ini melibatkan kelompok siswa yang heterogen dan bekerja sama untuk mencapai tujuan.

*Student Team Achievement Division (STAD)* adalah model dalam rumpun kooperatif. Kerja kelompok atau kelompok belajar adalah tahapan yang ada dalam model ini. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi

pembelajaran yang anggotanya terdiri dari 4-5 dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Kemampuan dan aktivitas anggota kelompok, baik individu maupun kelompok sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dari kelompok.

Dengan demikian, dalam penelitian ini ditemukan masalah yang berhubungan dengan nilai-nilai sosial siswa yaitu lemahnya sikap toleransi. Diduga hal ini disebabkan saat pembagian kelompok, siswa tidak merasakan kecocokan dengan anggota kelompoknya dan pemilihan model pembelajaran kurang sinkron dengan permasalahan yang ada. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan hendaknya berkaitan dengan tujuan yang akan dicapai sebuah pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan tentang pemilihan kelompok yang anggotanya beragam untuk meningkatkan nilai-nilai sosial, terlebih pada kerja sama dan sikap toleransi. Agar permasalahan yang akan diteliti lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini dengan judul **“MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* DALAM PEMBELAJARAN TARI KELOMPOK MENINGKATKAN SIKAP TOLERANSI SISWA (Studi Eksperimen di Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung)”**.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyusun identifikasi masalah. Adapun identifikasi masalah yang muncul selama ini di SMA Pasundan 2 Bandung adalah lemahnya sikap toleransi siswa sebagai nilai-nilai sosial. Beberapa masalah yang ada dilapangan yaitu selama ini siswa tidak mampu untuk saling menghargai antar siswa, sering adanya perselisihan antar teman dan kelompok lainnya, siswa kurang mampu bersosialisasi, kurangnya kepercayaan diri siswa, tidak adanya rasa kebersamaan.

Dari setiap masalah diatas, disebabkan dari pemilihan model pembelajaran yang kurang disesuaikan kebutuhan siswa. Karena nilai-nilai sosial pada siswa akan tumbuh dengan sendirinya, oleh sebab itu salah satu model yang dijadikan alternatif dalam pembelajaran yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)*. *Student Team Achievement Division (STAD)* ini merupakan model dalam rumpun kooperatif. Kerja kelompok atau kelompok belajar adalah tahapan yang ada dalam model ini. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division (STAD)* merupakan tipe kooperatif yang menemukan pada adanya aktifitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal, diharapkan siswa mampu untuk lebih bisa saling menghargai antar teman.

## **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti di atas maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 Bandung kelas XI sebelum diterapkannya model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
2. Bagaimana sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 kelas XI saat diterapkannya model *Student Team Achievement Division (STAD)*?
3. Bagaimana sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 Bandung kelas XI setelah diterapkannya model *Student Team Achievement Division (STAD)*?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan pembelajaran seni tari melalui model *Student Team Achievement Division (STAD)* guna meningkatkan sikap toleransi siswa.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 Bandung sebelum diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD).
- b. Mendeskripsikan sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 Bandung saat diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD).
- c. Mendeskripsikan sikap toleransi siswa SMA Pasundan 2 Bandung setelah diterapkannya model *Student Team Achievement Division* (STAD).

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian tersebut, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, diantaranya:

### 1. Manfaat dari segi Teori

Berdasarkan hasil studi pustaka yang saya lakukan, model *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan pembelajaran kooperatif dimana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran, kemudian saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui tutorial, kuis sama lain atau melakukan diskusi. Maka dari itu, manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model *Student Team Achievement Division* (STAD), dimana model *Student Team Achievement Division* (STAD) ini dapat memberikan kontribusi lebih dalam meningkatkan sikap toleransi siswa.

### 2. Manfaat dari Segi Praktik

#### a. Departemen Pendidikan Seni Tari

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat sebagai penambah referensi bagi peningkatan konsep dan teori pendidikan yang berkaitan dengan peranan pendidikan dalam pembelajaran seni tari dengan menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*



(STAD) dan peranan pendidikan dalam hal untuk meningkatkan nilai-nilai sosial siswa pada aspek toleransi, kerja sama, dan disiplin.

#### **b. Praktisi Pendidikan**

1. Sebagai bahan acuan atau pedoman dalam pembelajaran seni tari pada pembelajaran selanjutnya yang berkaitan dengan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan nilai-nilai sosial siswa pada aspek toleransi.
2. Sebagai bahan evaluasi dalam pembelajaran seni tari untuk perbaikan pembelajaran.
3. Sebagai titik tolak dalam membuat inovasi pembelajaran seni tari di pembelajaran selanjutnya.

#### **c. Lembaga Pendidikan**

1. Menambah sumber kepustakaan yang bersifat informasi, khususnya dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran seni tari dalam penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan nilai-nilai social pada aspek sikap toleransi.
2. Sebagai sumber referensi bagi mahasiswa Departemen Pendidikan Seni Tari dan untuk seluruh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pada penggunaan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) guna meningkatkan nilai-nilai social pada aspek sikap toleransi.

#### **d. Peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai penambah acuan atau penambah referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkenaan dengan kegiatan pengajaran yang mengenakan model *Student Team Achievement Division* (STAD) dan nilai-nilai social pada aspek sikap toleransi.

## E. Struktur Organisasi Penelitian

Sistematika penulisan pada penelitian model student team achievement division dalam pembelajaran tari kelompok meningkatkan sikap toleransi siswa, terdiri dari lima bab. Jadi struktur organisasi yang peneliti terapkan sebagai berikut:

### 1. Judul

Pemilihan judul penelitian diambil dari masalah-masalah yang muncul pada latar belakang sebuah penelitian. Beberapa masalah yang muncul, kemudian diturunkan menjadi sebuah judul yang menarik. Melalui lemahnya sikap toleransi siswa dikelas XI IPS 1 SMA Pasundan 2 Bandung, peneliti tertarik untuk menjadikan kelas tersebut sebagai objek penelitian. Dari hal tersebut di atas, judul yang diberikan pada penelitian ini adalah Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa.

### 2. Halaman Pengesahan

Pada halaman pengesahan ini berisi tentang legalitas isi dari skripsi atau penelitian yang dibuat oleh peneliti. Pada lembar pengesahan skripsi, ditandatangani oleh pembimbing dan ketua departemen yang fungsinya untuk memberikan pengesahan mengenai penelitian tersebut. Pada penelitian mengenai Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa, ditandatangani oleh pembimbing I yaitu Ibu Heny Rohayani, S.Sen, M.Si, pembimbing II yaitu Bapak Beben Barnas M.Pd, dan Ketua Departemen Pendidikan Seni Tari Ibu Dr. Frahma Sekarningsih, S.Sen., M.Si.

### 3. Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan merupakan hasil karya peneliti sendiri, tanpa menjiplak atau melakukan tindakan plagiarism dari manapun.

### 4. Ucapan Terimakasih

Halaman yang mengemukakan mengenai ucapan terimakasih disampaikan secara singkat, jelas padat kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian penelitian mengenai Model *Student Team Achievement*

*Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa.

5. Abstrak

Abstrak dalam penelitian Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa. Selanjutnya isi dalam abstrak ini menjelaskan mengenai tujuan dilakukannya penelitian ini yang bersangkutan dengan latar belakang penelitian.

6. Daftar Isi

Daftar isi merupakan sistematika isi penelitian secara berurutan yang digunakan untuk mempermudah pembaca menemukan bagian-bagian, seperti judul maupun sub judul yang dicari, maka peneliti menggunakan nomor pada setiap halamannya dilengkapi dengan penggunaan bab pada setiap awal pembahasan dan diikuti dengan sub judul.

7. Daftar Gambar

Gambar-gambar yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendukung kegiatan dalam uraian penelitian disajikan menggunakan nomor urut bab yang disertai dengan nomor urut dari gambar pertama hingga gambar terakhir.

8. Daftar Table

Tabel-tabel yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendukung kegiatan dalam uraian penelitian disajikan menggunakan nomor urut bab yang disertai dengan nomor urut dari tabel pertama hingga tabel terakhir.

9. Daftar Grafik

Grafik yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendukung kegiatan dalam uraian penelitian disajikan menggunakan nomor urut bab yang disertai dengan nomor urut dari grafik pertama hingga grafik terakhir.

10. Daftar Bagan

Bagan yang peneliti gunakan bertujuan untuk mendukung kegiatan dalam uraian penelitian disajikan menggunakan nomor urut bab yang disertai dengan nomor urut dari bagan pertama hingga bagan terakhir.

11. Daftar Lampiran

Daftar lampiran pada penelitian ini merupakan lampiran-lampiran pada penelitian yang disajikan secara berurutan. Lampiran yang terdapat pada penelitian ini diantaranya adalah pedoman wawancara, surat perizinan penelitian, dan surat keputusan.

#### 12. BAB I : Pendahuluan

Bab I ini berisikan tentang latar belakang permasalahan penelitian, mengidentifikasi yang menjadi permasalahan dalam penelitian, merumuskan masalah dalam bentuk pertanyaan, menetapkan tujuan penelitian baik tujuan umum maupun tujuan khusus, dan diharapkan penelitian ini dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak.

#### 13. BAB II : Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan salah satu bagian terpenting, Karena fungsinya yang menjadi landasan-landasan teoritis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian. Setiap kutipan, gagasan ataupun pendapat yang dikemukakan oleh para ahli harus menggunakan kaidah-kaidah dalam pencantumannya. Dalam penelitian ini pustaka-pustaka yang digunakan pada daftar pustaka.

#### 14. BAB III : Metode Penelitian

Metode penelitian dalam bab ini dijabarkan lebih terperinci. Adapun uraian dari penjabaran metode penelitian diantaranya: menjelaskan lokasi dan sampel penelitian, pendekatan dan metode penelitian, menjabarkan define operasional, instrument penelitian yang digunakan, teknik pengumpulan data, hipotesis dan asumsi penelitian, serta menjelaskan langkah-langkah teknik analisis data.

#### 15. BAB IV : Temuan Peneliti dan Pembahasan

Pada bab ini, peneliti melakukan pengolahan-pengolahan dari data yang telah didapat melalui metode penelitian. Dari hasil tersebut peneliti mendeskripsikan dan menganalisis data yang didapatkan, selanjutnya peneliti mengkaitkan dengan teori yang telah dibahas sebelumnya. Penelitian tentang Model *Student Team Achievement Division* (STAD) Dalam Pembelajaran Tari Kelompok Meningkatkan Sikap Toleransi Siswa, menjawab rumusan masalah pada penelitian ini diantaranya sikap toleransi

siswa sebelum diterapkannya model *student team achievement division* (stad), diberikannya *treatment*, dan setelah diberikan *treatment*.

#### 16. BAB V : Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Kesimpulan yang dibuat oleh peneliti, menyajikan tentang analisis data yang ditemukan oleh peneliti mengenai masalah yang diteliti. Kesimpulan tersebut diuraikan secara, singkat, padat, dan jelas.

#### 17. Daftar Pustaka

Di dalam daftar pustaka terdapat pustaka-pustaka yang dijadikan sumber atau acuan landasan teori untuk memperkuat penelitian ini. Sumber yang digunakan pada penelitian ini tidak hanya tertulis saja, akan tetapi menggunakan sumber tercetak seperti foto.

#### 18. Lampiran-lampiran

Lampiran-lampiran ini adalah berupa pendokumentasian dari penelitian yang dapat dijadikan bukti penguat penulisan.